

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut adalah penyakit umum yang sering terjadi pada anak di berbagai negara dan dapat menjadi masalah kesehatan di negara berkembang. Diare pada anak merupakan masalah yang umum dialami oleh anak berusia kurang dari dua tahun dengan rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan menyebabkan kematian mencapai 80% (Zuiatna, 2021).

Gastroenteritis akut atau GEA dapat juga dikenal dengan istilah diare. Diare adalah peradangan yang terjadi pada lambung dan usus yang ditandai dengan gejala pengeluaran feses yang encer dan meningkatnya frekuensi buang air besar disertai dengan lendir ataupun darah yang disebabkan oleh patogen. *Gastroenteritis* terbagi menjadi dua berdasarkan onset dan durasinya, *gastroenteritis* akut yang gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari sementara *gastroenteritis* kronis berlangsung lebih dari 14 hari (Sri Sulastri, 2019).

Berdasarkan catatan *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya terdapat 1,7 miliar kasus dan menyebabkan 760.000 kematian anak dibawah 5 tahun akibat GEA (Nari, 2019). Sedangkan di Indonesia, pada tahun 2016 jumlah kasus GEA mencapai 6.897.463, sebanyak 2.544.084 merupakan kasus yang ditangani. Sementara itu, kasus GEA di Jawa Barat khususnya di RSUD Al-Ihsan di dapatkan data sebanyak 1624 kasus rawat jalan dan 1558 kasus rawat inap, 980

diantaranya anak dirawat inap karena mengalami GEA dengan dehidrasi (Padilah *et al.*, 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit GEA pada bayi dan balita. Pada usia ini, biasanya anak mulai mendapat suplemen gizi seperti makanan tambahan seperti MPAsi dan pemberian susu formula sehingga meningkatnya asupan makanan yang telah terkontaminasi oleh agen penyebab penyakit menjadi lebih besar. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya GEA, antara lain: pemberian ASI yang kurang dari 2 tahun, malnutrisi, *imunodefisiensi*, *imunosupresi*, faktor lingkungan dan faktor perilaku (Riskiyah, 2017)

Adapun tanda dan gejala yang sering dijumpai pada anak dengan GEA yaitu anak akan menjadi rewel, gelisah, demam, dan disertai dengan tidak nafsu makan. Feses akan menjadi encer dan disertai dengan lendir ataupun dengan darah. Balita yang mengalami GEA yang tidak segera ditangani akan menyebabkan dehidrasi. (Utami & Luthfiana, 2016).

Dehidrasi adalah hilangnya cairan berkisar 40-50 ml/kg berat badan, dimana banyaknya kehilangan cairan menentukan derajat dehidrasi, dan menyebabkan gangguan pada termoregulasi di hipotalamus anterior sehingga terjadi demam. Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit akan menyebabkan perubahan konsentrasi ion di ruang ekstraseluler sehingga terjadi ketidakseimbangan potensial membrane ATP ASE, difusi Na⁺, K⁺ kedalam sel, depolarisasi neuron dan lepas muatan listrik dengan cepat melalui neurotransmitter sehingga timbul kejang.

Dehidrasi merupakan dampak jangka pendek yang mungkin terjadi pada anak yang mengalami GEA (Wibowo et al., 2020).

Menurut CDC (*Center for Disease Control*) dalam jurnal (Siahaan et al., 2020) dampak jangka panjang pada anak dengan GEA dapat terhambatnya proses tumbuh kembang, kekurangan gizi, dan gangguan perkembangan kognitif pada anak di masa depan. Adapun penatalaksanaan GEA menurut *World Gastroenterology Organization* (2012) terdiri dari terapi rehidrasi oral, terapi suplemen zinc, diet, probiotik, dan antibiotik (Yonata et al., 2016)

Keterlibatan keluarga menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi proses penyembuhan pada anak. Sering ditemukan dampak dari hospitalisasi pada orang tua dan anak mengalami cemas. Kecemasan yang terjadi pada orang tua ini dapat meningkatkan kecemasan pada anak. Orang tua terkadang tidak menjawab pertanyaan anak dan tidak menjelaskan apa yang sebenarnya karena mengkhawatirkan anak menjadi semakin takut dan cemas (Fadlian & Konginan, 2015).

Peran orangtua yang dapat memberikan pengasuhan pada anak dalam hal merawat, mendidik, mendorong dan mengawasi secara keseluruhan membuat anak lebih baik, dimana ketika anak dirawat dirumah sakit peran orang tua menjadi bertambah (Sriyanah et al., 2021).

Peran serta fungsi perawat dalam memberikan asuhan meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara komprehensif. Prinsip dasar dari proses keperawatan untuk pasien anak GEA berkaitan dengan

kebutuhan perawatan dasar cairan dan elektrolit serta pemberian tindakan yang dikelola dengan baik untuk mengurangi kejadian dehidrasi dan komplikasi lainnya. Oleh karena itu, penerapan asuhan keperawatan dalam menangani klien dengan GEA menjadi sangat penting (Nari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus terhadap klien dengan gangguan sistem pencernaan dalam bentuk karya ilmiah akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An.K Usia *Infant* Dengan Gastroenteritis Akut (GEA) Di Ruang Lukmanul Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada An. K dengan Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Lukmanul Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada An. K dengan Gastroenteritis Akut (GEA) di Ruang Lukmanul Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al – Ihsan Provinsi Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada kasus An.K dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus An.K dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- c. Mampu membuat perencanaan pada kasus An.K dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada kasus An.K dengan Gastroenteritis Akut (GEA)
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus An. K dengan Gastroenteritis Akut (GEA)

D. Sistematika penulisan

Dalam pembahasan asuhan keperawatan pada An.K usia *infant* dengan *gastroenteritis* akut di ruang Lukmanul Hakim Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, penulis membagi dalam IV BAB, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini membahas latar belakang mengenai *Gastroenteritis* Akut (GEA), tujuan penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada BAB ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis dari konsep dasar *Gastroenteritis* Akut (GEA), konsep dasar keluarga, dan Tinjauan teoritis tentang Asuhan Keperawatan

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang Tinjauan kasus pada An. K dengan *Gastroenteritis Akut (GEA)* dan pembahasan

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini berisi kesimpulan yang menjawab tujuan khusus dan rekomendasi.